

**REKOMENDASI
COVID-19**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LOMBOK BARAT
2025**

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li *et al*, 2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus. *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai parah (berat). Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala parah (berat) seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah ditemukan (diidentifikasi) pada manusia (Kemenkes, 2020).

Pada awal tahun 2020, COVID-19 mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan dunia. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan *mortalitas* dan kasus baru yang terus bermunculan di Negara - negara seluruh dunia. Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan sistem pernafasan akut (seperti demam, batuk dan sesak nafas). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi paling panjang 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2020).

Kasus COVID-19 menyebar dengan cepat dan bertambah dengan signifikan baik secara jumlah maupun wilayah dalam waktu yang singkat. Selain itu, virus yang terus bermutasi menjadi beberapa varian berperan dalam peningkatan kasus tersebut. WHO mencatat prevalensi sebesar 589.680.365 kasus konfirmasi dengan 6.436.519 kematian pada 17 Agustus 2022 (WHO, 2022). Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. COVID-19 terus meningkat dan menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Per tanggal 22 Agustus 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 6.318.857 kasus konfirmasi COVID19 dengan 157.396 kematian. Untuk menekan penyebaran kasus COVID-19 pemerintah secara masif mengkampanyekan upaya promotif preventif dan kuratif rehabilitatif kepada masyarakat seperti penguatan *tracing*, *test* dan *treatment*, Vaksinasi sangat diperlukan terutama untuk adanya kebutuhan program secara nasional

Kabupaten Lombok Barat Pemerintah Kabupaten Lombok Barat memerlukan kebutuhan anggaran yang memadai dalam pelayanan kesehatan yang maksimal dalam melakukan

pencegahan dan penanggulangann penyakit Covid 19. Langkah terbaik dilakukan yaitu adanya promotif, perventif, kuratif dan rehabilitatif ,tetapi saat ini ketrbatasan anggaran tidak akan maksimal dalam penanganan dan pengendalian penyakit Covid-19 sehinga siapkan perencanaan baik, dalam advokasi dan koordinasi dengan intansi terkait untuk kesiapsiagaan dan kewaspadan dini terhadap pelaku perjalanan keluar maupun datang dari daerah lain dan yang keluar negeri yang endimis Covid-19 yang berdampak terhadap risiko penularan Penyakit Covid-19 diwialyah kerja Kabupaten Lombok Barat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lombok Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lombok Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	75.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	23.49
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	21.52
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, di Kabupaten Lombok Barat masih kurangnya anggaran yang tersedia dan tahun ini berdampak efisiensi anggaran.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Lombok Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Lombok Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.05
ANCAMAN	39.00
KAPASITAS	76.25
RISIKO	25.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.05 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.13 atau derajat risiko RENDAH.

3. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	1. Advokasi anggaran terhadap pemangku kebijakan terkait. 2. perlunya	Dinas Kesehatan Cq. Bidang P3KL	September – Desember 2025	

		<p>kompetensi tenaga dalam penyusunan perencanaan anggaran yang memadai dalam program prioritas seperti penyakit covid-19 dalam bentuk sosialisasi dan workshop.</p> <p>3. Dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi kurang maksimal dalam bentuk anggaran, logistic dan peningkatan SDM.</p> <p>4. Diperlukan ada koordinasi dengan pihak terkait Seperti: BKK, Dinas Pertanian, dll.</p>		
--	--	--	--	--

Gerung, Juli 2025

PLT Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Barat



Dr. Ns. Zulkipli.SKep.,MM

NIP. 19711111199203 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	kewaspadaan kab/kota	20.00%	SEDANG
2	ketahanan penduduk	30.00%	RENDAH
3	kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko	30.00%	RENDAH
4	karakteristik penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	ketahanan penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	karakteristik penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

4. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	1. Kurangnya advokasi ke pengambil kebijakan serta petugas teknis tidak cukup terlibat dalam proses pengambilan	1. Belum ada sistem perencanaan yang berbasis risiko dengan pemetaan kejadian	1. Keterbatasan indentifikasi logistik penunjang. 2. Alat/bahan pendukung laporan dan dokumentas	1. Pos anggaran khusus kejadian luar biasa (KLB) tidak tersedia karena	1. Masih lemahnya sistem informasi sehingga informasi dini membuat pemantaua

		kebijakan anggaran ditingkat legislative. 2. Kurang kompetensi perencana anggaran sehingga perlu dilakukan workshop/pelatihan manajemen keuangan khusus program KLB / prioritas. 3. Kurangnya dukungan pemerintah pusat dan daerah	luar biasa (KLB). 2. Perencanaan dan penggaran tidak berbasis data sebagai dasar pengajuan anggaran 3. Perencanaan dengan waktu yang terbatas. 4. Adanya dukungan Pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk meningkatkan SDM	i masih terbatas. 3. Kurang atau minimnya bahan sosialisasi / media terkait pentingnya kesiapsiagaan	tidak dianggap sebagai program prioritas 2. Adanya efisiensi anggaran	n kadang terlambat. 2. terbatas ketersediaan peralatan surveilans
--	--	--	--	---	--	--

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	1. Advokasi anggaran terhadap pemangku kebijakan terkait. 2. perlunya kompetensi tenaga dalam penyusunan perencanaan anggaran yang memadai dalam program prioritas seperti penyakit covid-19. 3. Dukungan dari pemerintah pusat	Dinas Kesehatan Cq. Bidang P3KL	Oktober – Desember 2025	

		<p>dan provinsi kurang maksimal dalam proses penganggaran.</p> <p>4. Melakukan ada koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan dan penanggulangan Covid -19 seperti BKK, Dinas Pertanian dll.</p>			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ns. Made Santiana, S.Kep.,M.Kes	Sub Koordinator Surveilans	Dinas Kesehatan Lombok Barat
2	H. Turmuzi, SKM.,M.Epid	Staf Surveilans	